

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif adalah pendekatan yang melibatkan asuhan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Dalam proses persalinan, asuhan kebidanan komprehensif memainkan peran penting dalam membantu ibu bersalin melalui berbagai cara, termasuk penggunaan birthing ball. Birthing ball, juga dikenal sebagai bola terapi fisik, digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu bersalin. Teknik ini melibatkan ibu bersalin duduk di atas bola terapi dan mengayunkan serta menggoyangkan panggul untuk membantu kemajuan persalinan dan mengurangi rasa nyeri.

Persalinan adalah suatu kondisi fisiologis yang dialami oleh ibu hamil di seluruh dunia. Persalinan normal (fisiologi) adalah proses dimana keluarnya janin cukup bulan (37-42 minggu) dan plasenta melalui jalan lahir secara spontan tanpa adanya masalah atau komplikasi. Persalinan itu terbagi menjadi 4 tahap yaitu kala 1, kala 2, kala 3 dan kala 4. Tahap kala 1 terbagi menjadi 2 fase yaitu fase laten pembukaan (1-3) dan fase aktif pembukaan (4-10 lengkap). Fase aktif ditandai dengan adanya peregangan uterus dan dilatasi serviks yang menyebabkan terjadinya nyeri persalinan. Pada ibu yang belum pernah melahirkan sebelumnya, nyeri persalinan merupakan nyeri yang paling menyakitkan apalagi bagi ibu-ibu yang baru pertama kali merasakannya.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI) tahun 2019, jumlah ibu bersalin tercatat sebanyak 5.050.637 orang, jumlah kelahiran di Indonesia diperkirakan naik 20% pada setiap tahunnya dan tercatat 90,32% ibu bersalin di Indonesia ditolong oleh tenaga kesehatan, yaitu seperti dokter dan bidan. Berdasarkan data Riskesdas 2013, jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh bidan sebanyak 68,6% sedangkan berdasarkan data Riskesdas 2018 jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh bidan sebanyak 62,7%. Jumlah ibu bersalin di Provinsi Aceh pada tahun 2018 mencapai 121.924 orang dan diperkirakan kenaikan jumlah persalinan di Provinsi Aceh mencapai 10%.

Nyeri persalinan mulai timbul pada tahap kala I fase laten dan akan berlanjut semakin bertambah kuat intensitas nyeri pada kala I fase aktif. Nyeri yang terjadi dapat memengaruhi kondisi ibu berupa kelelahan, rasa takut, khawatir dan menimbulkan stress. Stress dapat menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat pada persalinan yang lama bahkan kematian pada ibu. Bonica (1994), dalam penelitiannya terhadap 2.700 parturien di 121 pusat obstetrik dari 36 negara menemukan bahwa hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang, 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat hebat.

Data ini dapat menggambarkan bahaya yang dapat ditimbulkan apabila nyeri di kala I pada saat persalinan tidak terkontrol, yaitu 35% ibu mengalami partus lama, 12% perdarahan post partum, dan 10% bayi lahir dengan caput succedaneum. Beberapa mengalami rupture perineum dan dilakukan

episiotomy. Kondisi ini secara tidak langsung dapat disebabkan oleh adanya nyeri hebat selama persalinan yang tidak dikontrol oleh ibu.

Nyeri selama persalinan dan melahirkan adalah peristiwa nyeri yang unik dan paling berat dalam kehidupan wanita. Lebih dari 90% ibu pernah mengalami ketegangan dan stres selama persalinan. Di Belanda dilaporkan sebanyak 54,6% wanita yang melahirkan kehilangan kontrolnya dalam mengendalikan nyeri persalinan. Sebuah studi yang dilakukan di Swedia menunjukkan bahwa 41% peserta melaporkan bahwa nyeri persalinan sebagai pengalaman terburuk yang mereka miliki. Nyeri merangsang sistem saraf simpatis, yang menyebabkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, produksi keringat, dan fungsi hyper endokrin.

Upaya dalam menurunkan nyeri pada persalinan dapat dilakukan baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Upaya untuk menghilangkan rasa sakit persalinan secara farmakologi adalah dengan pemberian analgetik suntikan epidural, blok saraf perineal dan pudendal, menggunakan mesin Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS) untuk merangsang tubuh memproduksi senyawa penghilang rasa sakit. Secara non farmakologis upaya penatalaksanaannya antara lain dengan menghadirkan pendamping persalinan, perubahan posisi dan pergerakan, sentuhan dan massage, hipnotis, kompres hangat dan dingin, berendam di air hangat, terapi akupuntur, bola kelahiran (birth ball), visualisasi dan pemusatan perhatian dan musik.

Dalam beberapa penelitian, penggunaan birthing ball telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengurangi intensitas nyeri persalinan dan

meningkatkan kenyamanan ibu bersalin. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, Wahyuni, dan Wena Betsy Maran 2021) menemukan bahwa ibu bersalin yang melakukan latihan birthing ball memiliki intensitas nyeri persalinan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak melakukan latihan tersebut. Hasil lainnya, seperti yang dikemukakan oleh (Gau, et al. 2011), menunjukkan bahwa penggunaan birthing ball dapat meningkatkan pelepasan endorfin dan mengurangi rasa nyeri persalinan.

Dalam konteks praktik, penggunaan birthing ball dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengurangi nyeri persalinan dan meningkatkan kenyamanan ibu bersalin. Bidan dapat memberikan asuhan komprehensif yang melibatkan penggunaan birthing ball sebagai salah satu cara untuk membantu ibu bersalin melalui proses persalinan yang lebih lancar dan lebih nyaman. Dengan demikian, asuhan kebidanan komprehensif dengan birthing ball dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan kesejahteraan ibu bersalin.

Berdasarkan uraian diatas dengan keinginan meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan melakukan asuhan komplementer dengan inovasi latihan birth ball, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan judul Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A Dengan Penerapan Latihan Birth Ball Terhadap Pegurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB L Kelurahan Tamanjaya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penulisan ini adalah

1. Bagaimana asuhan komprehensif yang diberikan?
2. Apakah Asuhan kebidanan persalinan dengan birthing ball dapat mengurangi rasa nyeri persalinan?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada Ny. A dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

Memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan birthing ball untuk mengurangi rasa nyeri persalinan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk jurnal.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Mampu memberikan asuhan kepada ibu bersalin dengan penatalaksanaan birthing ball untuk mengurangi nyeri persalinan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan informasi khususnya bagi mahasiswi kebidanan dalam memberikan dan melaksanakan asuhan kebidanan persalinan tentang birth ball untuk mengurangi nyeri persalinan.

c. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil pengkajian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya asuhan kebidanan pada ibu persalinan.

d. Bagi klien

Hasil asuhan ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi ibu yang sedang mempersiapkan kelahiran bahwa nyeri persalinan bisa berkurang jika menerapkan asuhan kebidanan persalinan dengan birth ball.

